

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam makna yang umum mengandung pengertian sebagai komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan, yang disusun untuk menumbuhkan kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian ini pendidikan nonformal dan pendidikan formal dapat dibedakan dengan menggunakan ciri-ciri tentang ada atau tidak adanya kesengajaan dari setiap pihak yang berkomunikasi, yaitu antara pihak pendidik atau sumber belajar dengan pihak peserta didik atau warga belajar. Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah pada akhir tahun tujuh puluhan sangat populer bahkan sampai saat ini pendidikan nonformal sudah sangat berkembang.

Pendidikan nonformal merupakan konsep yang muncul dalam studi kependidikan, sekolah nonformal merupakan salah satu tempat alternatif yang bisa dijadikan pilihan untuk mempelajari ilmu secara khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi hadirnya sekolah nonformal adalah berkembangnya kritik terhadap kelemahan pendidikan formal yang dianggap kurang berhasil dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti yang dipaparkan oleh Sudjana :

Konsep pendidikan nonformal muncul atas dasar hasil observasi dan pengalaman langsung dan atau tidak langsung. Hasil observasi dan pengalaman ini kemudian dibentuk sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan ciri-ciri antara pendidikan nonformal dengan pendidikan formal. Disamping itu pendidikan nonformal memiliki pengertian, sistem, prinsip-prinsip, dan paradigma tersendiri yang relative berbeda dengan yang digunakan oleh pendidikan formal (2004: 15).

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah kehadirannya di masyarakat dalam kegiatan kesenian dapat dilakukan di sanggar-sanggar tari, seperti yang dijelaskan pada pasal 26 Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 “diselenggarakan untuk memberikan sejumlah keterampilan di bidang tari, mengembangkan kecakapan hidup dan mengembangkan potensi diri”.

Dalam keberlangsungan sanggar-sanggar tari pada eksistensinya tidak terlepas dari pengelolaan sanggar tersebut, terlebih dalam pengelolaan pembelajaran tari. Menurut Hersey dan Blanchard (1982) dalam Djudju Sudjana (2000: 60) dijelaskan bahwa, “*management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*’ (pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi)”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keberlangsungan sanggar diperlukan pengelolaan pembelajaran guna mencapai hasil yang berkualitas. Selain itu juga ada beberapa faktor lain yang mendukung keberlangsungan sebuah sanggar diantaranya yaitu fasilitas, pengajar yang berkualitas dan prosedur yang berkaitan. Fasilitas sanggar yang tidak mendukung dan pengajar yang kurang berkualitas dapat menyebabkan hasil yang kurang berkualitas pula.

Pengelolaan dalam konteks kegiatan pengelolaan pembelajaran di Sanggar terdapat tiga dimensi penting yaitu, pertama, bahwa dalam pengelolaan terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola (pemimpin, kepala, komandan, ketua, dsb.), kedua, dilakukan bersama orang-orang lain, ketiga, dilaksanakan baik perorangan atau kelompok. Dimensi ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk melakukan hubungan kemanusiaan dengan orang lain baik melalui hubungan perorangan maupun melalui hubungan kelompok.

Di dalam sebuah pengelolaan pendidikan terdapat komponen pembelajaran yang didalamnya melibatkan unsur manusia yaitu diantaranya guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat unik dan kompleks. Dikatakan unik karena kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan dua kelompok manusia yakni antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan kualifikasi kemanusiaanya secara manusiawi, sedangkan dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai aspek dan komponen yang mendasari dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kemampuan dalam mengelola seluruh aspek dan komponen tersebut, sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang

efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis.

Banyak lembaga-lembaga yang menawarkan program pembelajaran seni tari, pembelajaran harus didukung oleh prasarana serta pendukung lainnya, seperti disampaikan Hamalik (1999: 3) bahwa: "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kebutuhan sebuah pengelolaan pembelajaran tari di sanggar diperlukan fasilitas dan unsur-unsur pendukung lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Terbaikannya masalah fasilitas dan unsur pendukung dalam pembelajaran di Sanggar, dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas pembelajaran.

Salah satu bentuk pelestarian kebudayaan Jawa Barat khususnya dalam bidang seni tari di masyarakat dilakukan dengan cara mendirikan sanggar-sanggar tari tradisional. Banyak sanggar tari yang semakin berkembang tetapi tidak sedikit pula sanggar yang hanya bertahan beberapa tahun saja itu disebabkan karena kurangnya peminat peserta didik, fasilitas sanggar yang tidak mendukung serta, kurang aktifnya kegiatan di sanggar tersebut dan tidak terlaksananya pengelolaan pembelajaran dengan baik.

Salah satu pengelola sanggar yang aktif di kota Bandung adalah ibu Sri Hartati S.Pd, beliau mendirikan sebuah sanggar pada tahun 2008 yang diberi nama Sanggar Family. Sanggar ini berawal dari keinginan ibu Sri dengan tujuan mewariskan keterampilan menari pada anak perempuannya, tetapi setelah beberapa bulan berlalu banyak warga sekitar yang tertarik dan bergabung di Sanggar Family. Dari situlah Ibu Sri akhirnya mendirikan Sanggar Family dengan harapan turut melestarikan kesenian daerah yang saat ini sudah semakin berkurang peminatnya, juga sebagai akibat pengaruh dari budaya asing dan ibu Sri ini ingin menghasilkan anak didik yang berkualitas. Kegiatan Sanggar Family menawarkan berbagai jenis tarian diantaranya tari klasik, tari jaipong, tari modern dan musik karawitan. Dengan aktifitas yang tinggi banyak prestasi yang diperoleh diantaranya meraih juara satu tari klasik pada event pasangiri di Yayasan Pusat Kebudayaan (YPK) tahun 2011,

menjuarai tari kreasi Ngarojeng tunggal pada acara perlombaan tari kreasi di Bandung Super Mall (BSM) pada tahun 2011, juara satu tari jaipong tunggal pasang giri pada tahun 2010 dan berbagai prestasi-prestasi lainnya. Tetapi sangat disayangkan karena semua prestasi tersebut tidak sepenuhnya berasal dari anak didik ibu Sri, karena terkadang ibu Sri ini mencari penari yang sudah mahir atau sering disebut penari cabutan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan menari, dikarenakan peserta didik ibu Sri yang masih belum mampu mengikuti perlombaan tersebut.

Dari permasalahan tersebut Sanggar Family ini masih memiliki kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh kelemahan sumber daya manusia. Berbagai masalah pengelolaan diantaranya kurikulum yang belum tersusun jadwal kegiatan masih belum konsisten, dan evaluasi yang belum dilakukan secara formal.

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, tetapi di sanggar ini kurikulum yang ada tidak diberikan seluruhnya pada peserta didik. Jadwal kegiatan yang belum konsisten merupakan permasalahan yang terjadi di Sanggar Family, jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus, maka mempengaruhi pada kegiatan yang lain.

Sementara itu evaluasi merupakan suatu komponen yang tersapat dalam kurikulum, dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang proses pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Tetapi jika evaluasi tidak dilaksanakan secara formal tidak akan mendapatkan data yang akurat karena dalam evaluasi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu, penilaian harus bersifat objektif, rencana yang rinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum, sesuai dengan tujuan dan materi kurikulum, menggunakan alat ukur, dan mudah dilaksanakan serta memberikan hasil yang akurat.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Tari di Sanggar Family Sukajadi Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tari di Sanggar Family Sukajadi Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari di Sanggar Family Sukajadi Bandung ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tari di Sanggar Family Sukajadi Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab seluruh permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Peneliti dapat mengetahui pengelolaan pembelajaran tari di Sanggar Family, baik dalam segi kurikulum, organisasi, dan proses pengerjaannya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui upaya yang telah dilakukan Sanggar Family untuk mempertahankan eksistensinya dan bersaing dengan sanggar-sanggar tari yang ada pada saat ini. Selain itu peneliti juga turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sanggar Family tersebut

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari di Sanggar family Sukajadi Bandung.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari di Sanggar Family Sukajadi Bandung.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tari di Sanggar Family Sukajadi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terutama bagi :

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengelolaan pembelajaran tari di sanggar, dan juga dapat menambah pengalaman penulis dalam bersosialisasi di bidang kesenian.

2. Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penelitian tentang manajemen sanggar tari, memberikan pengetahuan baru serta memberikan informasi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia khususnya mahasiswa jurusan seni tari bagaimana mengelola sebuah sanggar tari.

3. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan terutama di lingkungan jurusan Pendidikan Seni Tari mengenai pengelolaan pembelajaran di sanggar Family.

4. Sanggar Tari

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tari, serta dapat memperbaiki sistem pengelolaan pembelajaran di sanggar Family.

5. Pelaku Seni

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pelaku seni untuk membangun wadah seni sebagai tempat penyaluran bakat-bakat anak muda.

E. Asumsi

Dari pemaparan data yang telah diuraikan peneliti berasumsi bahwa pengelolaan pembelajaran tari yang maksimal merupakan salah satu aspek pendukung keberhasilan sebuah sanggar.

F. Struktur Organisasi

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi Penelitian
- F. Struktur Organisasi

BAB II LANDASAN TEORETIS

- A. Pengelolaan Pembelajaran
- B. Komponen Pembelajaran di Sanggar

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Definisi Operasional
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Lokasi dan Subjek Penelitian
- G. Langkah-langkah Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. HASIL PENELITIAN
 - 1. Perencanaan Pembelajaran tari di Sanggar Family
 - 2. Pelaksanaan Pembelajaran tari di Sanggar Family
 - 3. Evaluasi Pembelajaran tari di Sanggar Family

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

